

**INCREASING THE ABILITY OF THE STUDENTS IN WRITING NARRATIVE TEXT IN
USING CONTRUCTIVISME APPROACHES IN CLASS FOUR ELEMENTARY
SCHOOL AT SD NEGERI KOTO SALIDO KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

Nadia Turahmi¹, Syofiani², Ernati¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : nadiaturahmi27@gmail.com

Abstract

The background of this research was because of the low ability of the students in writing narrative text was still poor. This is caused by the teachers teach wrote the students with konvensional method in teaching and learning process. The teacher only gave the theme of narrative text and then the students are asked by the teacher to write a narrative text. After the students made the narrative text they the teacher didn't do correction, editing and publication. The teacher just collected the narrative that students made. So teaching learning process is still not affective. The purpose of this research was to describe, the improving of students ability in writing narrative text through constructivisme approaches this research used action research and the sample of population was the students of SD negeri no 32 koto salido. The total sample were 20 students. The instrumentation of this research was writing test in narrative text, observation sheet students activity. Based on the finding of this research in cycle I and cycle II the percentage of the students have good grade in cycle I 60% and in cycle II increasing to 85%. So there was improvement of the students ability in writing narrative about 25%. Based on the result of this research, it can be concluded that constructivisme approaches could increase the students ability in writing narrative text.

Key Word : *Writing Ability, Constructivisme Approach, Indonesia Language Learning*

A. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian maksud dari pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi diantara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol verbal dan non-verbal.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (a) keterampilan menyimak (b) keterampilan berbicara (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya mengikuti proses pemerolehan alami seperti: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian

berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan caturtunggal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2012 di kelas IV SD Negeri No 32 Koto Salido Kabupaten Pesisir Selatan dalam pembelajaran menulis karangan narasi ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa, yaitu: (1) siswa kesulitan dalam menemukan ide, (2) siswa kesulitan dalam menuangkan ide, (3) siswa kesulitan dalam mengembangkan ide, (4) siswa kesulitan dalam merangkai kata atau kalimat dengan tepat, terkadang siswa merasa bahwa tulisannya tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga menimbulkan upaya penggantian kalimat, tanpa sadar waktu belajar hampir habis.

Sedangkan dari segi guru penyebab kurangnya keterampilan dalam menulis karangan di sekolah adalah: (1) pembelajaran dilakukan secara konvensional, guru hanya memberikan tema karangan kemudian siswa ditugasi untuk membuat sebuah karangan (2) Setelah siswa menulis karangan, siswa tidak melakukan tahap pasacapanulisan seperti merevisi, mengedit dan publikasi.

(3) Pembahasan karangan siswa kurang dilaksanakan, karena siswa membuat karangan terlalu lama sampai jam pelajaran Bahasa Indonesia habis, sehingga waktu untuk pembahasan karangan siswa tidak dilaksanakan. Guru hanya mengumpulkan karangan yang telah dibuat siswa, akibat permasalahan tersebut hasil belajar yang dicapai siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri No 32 Koto Salido Kabupaten Pesisir Selatan”.

Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa sendiri yang membangun pengetahuan yang diperolehnya berdasarkan pengalamannya. Pendekatan konstruktivisme ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi mereka sesuai dengan masa perkembangannya, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki makna dengan berdasarkan urutan kejadian peristiwa.

Peranan guru dalam pendekatan konstruktivisme yaitu sebagai fasilitator

dan motivator. Guru juga harus bisa mengaitkan atau menghubungkan pengalaman siswa dalam membangkitkan skemata dan dibantu dengan penggunaan alat atau media yang sesuai.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2010:2) secara etimologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas. maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri No 32 Koto Salido, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan, sekolah dasar ini dipilih karena ditemukan masalah-masalah seperti: (1) siswa kesulitan dalam menemukan ide, (2) siswa kesulitan dalam menuangkan ide, (3) siswa kesulitan dalam mengembangkan ide, (4) kemampuan siswa menulis masih rendah. Dan sekolah ini bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini melibatkan guru kelas IV, peneliti sendiri dan teman sejawat, yaitu teman sejawat tersebut sebagai pengamat (*observer*) dan peneliti yang bertindak sebagai guru. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK dari Arikunto dkk. (2010:16) yang terdiri atas empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data penelitian merupakan data primer. Data primer berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, dokumentasi, dan hasil tes pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas IV SD yang diteliti. Data tersebut berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa meliputi interaksi belajar-mengajar antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dalam tahap prapenulisan, saatpenulisan, pascapenulisan.

- b. Penilaian pembelajaran menulis karangan narasi berupa penilaian hasil.
- c. Hasil tes pembelajaran menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Soal tes kemampuan menulis
- 2. Lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru
- 3. Lembar observasi aktivitas siswa

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah dengan prinsip ketuntasan belajar dan persentase proses belajar siswa. Hasil belajar siswa dianggap tuntas jika siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 7,5. Dan proses belajar siswa dapat dikatakan meningkat, jika jumlah rata-rata siswa yang memperoleh nilai \geq KKM adalah 75 %.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang meliputi perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari tiga tahap mengajar yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, kegiatan evaluasi,

perilaku guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan siswa kelas IV SDN No.32 Koto Salido.

C. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis observer terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I ini menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam bentuk Rencana Proses Pembelajaran (RPP), namun masih ada sedikit poin-poin yang tidak terlaksana dengan baik, sehingga hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas, data proses guru dalam kegiatan pembelajaran dan data aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat tergambar seperti berikut ini:

a. Data Proses Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan oleh observer ditemukan informasi dari aspek guru dalam pembelajaran pada siklus I secara umum berlangsung sesuai rencana yang

telah disusun sebelumnya, di mana guru sudah melaksanakan poin-poin yang terdapat dalam format pencatatan lapangan dari aspek guru. Peneliti selaku guru telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengalamannya. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer penelitian terhadap aspek guru jumlah skor yang diperoleh adalah 88,8 %.

b. Data Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi siswa terlihat serius dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal tersebut di dukung oleh media yang peneliti gunakan yaitu sebelum diadakan tanya jawab terlebih dahulu siswa di minta untuk mendengarkan lagu anak-anak sehingga dapat membangkitkan skemata dan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan tersebut ditemukan pula informasi dari aspek

siswa, bahwa siswa belum melaksanakan secara sempurna seluruh poin-poin yang terdapat dalam aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, contohnya pada aspek menyanyikan lagu, siswa tidak mampu menyanyikan lagu tersebut dengan irama yang tepat. Siswa juga terlihat aktif dalam menceritakan lagu yang didengarnya, dan siswa juga mampu menceritakan pengalaman saat bertamasya secara keseluruhan. Skor yang diperoleh oleh siswa adalah 89,2 %.

c. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Penilaian hasil menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus I ini mencapai rata-rata 7,3 dari 20 orang siswa, hanya 12 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, ini berarti hanya 12 orang siswa yang tuntas dalam belajar, sedangkan 8 orang siswa lagi belum tuntas. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar baru mencapai 60% Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Nilai menulis karangan narasi siswa siklus I

No	Nama	Deskriptor Nilai Siswa						Jumlah skor	Persentase Ketuntasan Perorangan	Persentase
		Ide/ Gagasan	Gaya bahasa	Pemilihan kata	Struktur Kalimat	Tanda baca	Kebersihan			
1	WS	4	4	4	4	3	3	22	91,6	9,0
2	FF	4	3	3	3	3	3	19	79,1	8,0
3	SSP	4	3	3	4	3	3	20	83,3	8,0
4	AH	4	3	4	2	3	3	19	79,1	8,0
5	FA	3	4	4	3	3	2	19	79,1	8,0
6	MY	3	3	4	3	3	3	19	79,1	8,0
7	PB	3	3	3	3	1	2	14	58,3	6,0
8	SE	4	3	3	3	3	3	19	79,1	8,0
9	DR	4	2	2	2	2	3	15	62,5	6,0
10	AD	4	3	3	3	4	3	20	83,3	8,0
11	AS	4	3	3	3	3	3	19	79,1	8,0
12	JS	2	2	3	3	2	2	14	58,3	6,0
13	MA	3	2	3	2	3	2	15	62,5	6,0
14	PR	3	2	3	2	1	2	13	54,1	5,0
15	AS	4	4	4	4	4	3	23	95,8	9,0
16	GK	4	3	4	3	1	3	18	75	7,0
17	AM	4	3	3	4	3	3	20	83,3	8,0
18	MD	4	3	3	3	3	3	19	79,1	8,0
19	BT	3	3	2	3	1	3	15	62,5	6,0
20	HM	3	2	3	3	1	3	15	62,5	6,0
JUMLAH										146
NILAI RATA-RATA										7,3

Dari diatas terlihat nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 9,0 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 5,0. Ketuntasan kelas 60% dari 20 orang siswa. Oleh karena itu perlu dilaksanakan siklus II agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: peneliti harus lebih membimbing siswa dalam mencari kata kunci yang sesuai dengan kerangka karangan, dan peneliti

harus lebih membimbing siswa saat penulisan sehingga kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkat.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

Hasil analisis observer terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti

laksanakan pada siklus II sudah berlangsung baik, begitu juga halnya dengan ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, data proses guru dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan hal yang sangat optimal, dan data aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran juga berjalan dengan baik. Untuk lebih jelasnya hasil observasi yang dilakukan observer diuraikan sebagai berikut:

a. Data Proses Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan oleh observer ditemukan informasi dari aspek guru dalam pembelajaran pada siklus II secara umum berlangsung sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya, di mana guru sudah melaksanakan poin-poin yang terdapat dalam format pencatatan lapangan dari aspek guru. Peneliti selaku guru telah berhasil memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengkonstruksikan sendiri pengalamannya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer penelitian terhadap aspek guru jumlah skor yang diperoleh adalah 97,2 %. Disini terlihat peneliti sudah melaksanakan proses

pembelajaran dari aspek guru dengan baik

b. Data Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Dari aspek siswa ditemukan informasi, bahwa siswa juga sudah melaksanakan sebagian besar poin-poin yang terdapat dalam format pencatatan lapangan. Berdasarkan hasil observasi dari aspek siswa, siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan guru, dan siswa dapat menulis karangan narasi dengan baik. Mengenai hasil pencatatan lapangan dari aspek siswa adalah 92,3%

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Penilaian hasil menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada siklus II ini mencapai rata-rata 8,5 dari 20 orang siswa. 17 orang siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ini berarti 17 orang siswa tuntas dalam belajar, sedangkan hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar adalah 85 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Nilai menulis karangan narasi siswa siklus II

No	Nama	Deskriptor Nilai Siswa						Jumlah skor	Persentase Ketuntasan Perorangan	Persentase
		Ide/ Gagasan	Gaya bahasa	Pemilihan kata	Struktur Kalimat	Tanda baca	Kebersihan			
1	WS	4	4	4	4	4	3	23	95,8	10
2	FF	4	3	3	3	3	3	19	79,1	8
3	SSP	4	4	3	4	4	4	23	95,8	10
4	AH	4	4	4	3	4	4	23	95,8	10
5	FA	4	3	3	3	3	3	19	79,1	8
6	MY	4	3	4	4	4	3	22	91,6	9
7	PB	4	3	3	3	3	3	19	79,1	8
8	SE	4	3	3	4	4	3	21	87,5	9
9	DR	3	3	3	3	3	2	17	70,8	7
10	AD	4	3	3	4	4	4	22	91,6	9
11	AS	4	3	4	3	4	3	21	87,5	9
12	JS	4	3	3	3	4	3	20	83,3	8
13	MA	3	3	4	4	4	3	21	87,5	9
14	PR	3	3	3	3	2	2	16	66,6	7
15	AS	4	3	3	3	3	3	19	79,1	8
16	GK	4	3	3	3	3	2	18	75	7
17	AM	4	4	4	3	4	4	23	95,8	10
18	MD	4	3	3	3	3	4	20	83,3	8
19	BT	4	4	3	3	4	3	21	87,5	9
20	HM	4	3	3	3	4	2	19	79,1	8
JUMLAH										171
NILAI RATA-RATA										8,5

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 10 dan nilai terendah adalah 7. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan sudah mencapai target yang diharapkan. Ketuntasan yang diperoleh 85 % sedangkan ketuntasan minimal 75 %. Dari nilai yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan

konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, yang setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan yang terbagi atas dua kali pertemuan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran

dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama, pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013, pertemuan kedua, hari Senin tanggal 20 Mei 2013, dan dilanjutkan pertemuan ketiga, satu kali tes hasil belajar pada siklus I pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2013. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan pertemuan siklus I tetapi dengan fokus guru lebih membimbing siswa dalam mencari kata kunci yang sesuai dengan kerangka karangan, dan peneliti harus lebih membimbing siswa saat penulisan sehingga kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkat. Pada pembelajaran selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama, pada pada hari Senin tanggal 27 Mei 2013, dan pertemuan kedua, pada hari Kamis tanggal 30 Mei 2013, kemudian dilanjutkan pertemuan ketiga,

satu kali tes hasil belajar pada siklus II untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan sudah meningkat atau tidak.

Pada siklus I kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme belum tuntas, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 7,3. Persentase ketuntasan yang dicapai 60 %, sedangkan ketuntasan yang harus dicapai adalah 75%. Jadi pada siklus I target ketuntasan belum tercapai. Untuk itu hasil refleksi dari siklus I dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, hasil nilai siswa sudah mencapai nilai ketuntasan. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 8,5, sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh 85 % sedangkan ketuntasan yang harus dicapai adalah 75 %. Jadi dari nilai yang diperoleh siswa antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel Rekapitulasi ketuntasan menulis karangan narasi siswa

Kemampuan Menulis Siklus I		Kemampuan Menulis Siklus II	
Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM	Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM
60 %	40 %	85 %	15 %

Berdasarkan tersebut, rata-rata ketuntasan yang diperoleh pada siklus I adalah 60 % sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 85 % .

siswa mampu mengkonstruksikan tulisannya ke dalam bentuk karangan narasi. Contohnya, menggunakan lagu Anak-anak/gambar seri sebagai pembangkit skemata siswa dalam memulai menulis.

E. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan temuan yang diperoleh dari proses pembelajaran menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme bagi siswa kelas IV SD Negeri No 32 Koto Salido Kabupaten Pesisir Selatan, maka peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilakukan dengan cara mengkolaborasikan antara langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme dengan tahap-tahap menulis karangan narasi, yang dimulai dari tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Disini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator agar

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat disarankan kepada: (1) Siswa, sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi; (2) Guru, bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengajar karangan narasi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme disekolah dasar; (3) Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ischack.2005. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Rineka Cipta.
- Keraf, Groys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Merianis. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD Negeri 24 Pincuran Gadang*. Skripsi. Padang.
- Muchlisoh, dkk. 1997. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Nasution. 2003. *Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Konstektuan (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: IKIP Malang.
- Ritawati, Mahyuddin. 2003. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas. Tinggi Sekolah Dasar*. Padang: UNP.
- Saleh, Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Semi, M.Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Slamet, St. Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajad, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metoda, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*.(online) (<http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> di akses tanggal 11 februari 2013)
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suparno, Paul. 1996. *Filsafat Konstruktivis dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.
- Tarigan, Djago. 1997. *Kependidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur.1982. *Menulis Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi melalui Gambar Berseri Di kelas IV SD Negeri 22 Ulak Karang Utara*. Skripsi. Padang.